

Pelatihan Dakwah Bagi Generasi Native Digital di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Kabupaten Brebes

¹Halim Purnomo, ²Sutrisno, ³Abdul Aziz, ^{*4}Khaerudin Imawan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

⁴Universitas Gunung Jati Cirebon

Email: *4khaerudin.imawan@ugj.ac.id

Abstrak

Pelatihan Dakwah bagi Generasi Digital Native di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Kabupaten Brebes merupakan sebuah inisiatif untuk menghadapi tantangan dakwah di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan hasil penelitian untuk mengeksplorasi relevansi dan efektivitas pelatihan dakwah di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Melalui analisis literatur yang mendalam tentang dakwah digital, penelitian ini mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan pendekatan dakwah dengan karakteristik generasi digital. Subjek dalam penelitian ini adalah 234 siswa dan 14 guru yang berpartisipasi dalam kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dakwah yang diadakan di madrasah-madrasah tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan teknologi yang dibutuhkan untuk berdakwah di era digital. Penelitian ini juga menyoroti dampak positif yang dapat muncul dari partisipasi generasi digital native dalam dakwah digital, termasuk meningkatkan pemahaman agama, menyebarkan pesan positif, dan mengatasi radikalisme di lingkungan online. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan agama dalam merancang program pelatihan yang relevan dan efektif bagi generasi muda yang hidup di era digital.

Kata Kunci — sekolah dasar islam islamiyah grinting brebes, digital native, dakwah, islam, transformasi digital

Abstract

Da'wah Training for the Digital Native Generation at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting, Brebes Regency is an initiative to face the challenges of da'wah in the digital era. This research uses literature study methods and research results to explore the relevance and effectiveness of da'wah training among the younger generation who are accustomed to technology. Through in-depth literature analysis on digital da'wah, this research identifies the urgent need to adapt the da'wah approach to the characteristics of digital natives. The subjects in the research were 234 students and 14 teachers participating in activities. The research results show that da'wah training held at these madrasas can provide significant benefits, not only in strengthening understanding of religion, but also in equipping the younger generation with the technological skills needed to preach in the digital era. This study also highlights the positive impacts that may arise from the digital native generation's participation in digital da'wah, including increasing understanding of religion, spreading positive messages, and overcoming radicalism in the online environment. Thus, this research provides valuable insight for religious education institutions in designing relevant and effective training programs for the young generation living in the digital era.

Keywords — islamic elementary school of islamiyah grinting brebes, digital native, da'wah, islam, digital transformation

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, generasi digital native menjadi salah satu entitas yang memperlihatkan transformasi signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan teknologi dan dunia di sekitar mereka. Generasi digital native, yang umumnya telah tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya terhubung dengan teknologi digital seperti internet, media sosial, perangkat pintar, dan aplikasi mobile (Umam, 2023). Mereka memiliki pemahaman alami tentang teknologi dan cenderung mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa hambatan yang signifikan. Dalam pandangan mereka, teknologi bukanlah hanya alat tambahan, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan cara hidup mereka (Alfikri, 2023). Pendekatan yang unik terhadap teknologi ini membawa implikasi yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara mereka belajar, bekerja, berkomunikasi, dan bahkan memandang dunia secara keseluruhan (Rudding, 2023). Menurut laporan We Are Social pada tahun 2024 ada sekitar 221,5 juta individu pengguna internet di Indonesia, setara 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang (Annur, 2024). Apabila dilihat secara prosentase generasi Z menjadi pengguna terbanyak dengan 87,02% penetrasi pengguna internet (Pebriyanti, 2024).

Apabila dilihat bahwa data tersebut menunjukkan prosentase yang banyak. Lalu adanya aksesibilitas tersebut apa yang kerap kali menjadi akses penelusuran masyarakat terutama generasi Z ini pada digital native. Apabila dilihat ternyata pengguna internet kebanyakan menggunakan akses untuk penggunaan media sosial aktif terdapat 167 juta (60,4% dari total populasi), serta waktu rata-rata setiap hari dalam penggunaan internet 7 jam 38 menit (Riyanto, 2023). Generasi digital native merujuk kepada kelompok individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang sepenuhnya terkoneksi dengan teknologi digital sejak usia dini (Putri, 2024). Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Marc Prensky pada tahun 2001. Secara ilmiah, generasi ini sering diidentifikasi sebagai individu yang lahir setelah tahun 1980-an, yang memasuki dunia dengan internet, komputer, dan perangkat teknologi lainnya sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka (Cornu, 2011). Mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih alami terhadap teknologi, termasuk kemampuan untuk memahami menavigasi serta beradaptasi dengan cepat terhadap adanya perkembangan baru dan memiliki keterampilan digital yang lebih baik daripada generasi

sebelumnya (Ichtiary, 2023). Faktor-faktor seperti kecenderungan mereka dalam menggunakan perangkat digital untuk berkomunikasi, belajar, bekerja, serta mendapatkan hiburan menjadi ciri khas dari generasi digital native (Haliza, 2023).

Teknologi telah menjadi tulang punggung bagi peradaban manusia modern, dan dalam konteks dakwah Islam, dakwah digital telah memainkan peran yang semakin penting. Pertama-tama, teknologi memberikan akses yang lebih luas dan mudah bagi para dai untuk menjangkau audiens yang lebih besar (Ummah A. H., 2020). Melalui platform-platform seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile, dakwah dapat menembus batas geografis dan menyentuh kehidupan jauh lebih banyak orang dari sebelumnya (Fajrussalam, 2023). Hal ini memungkinkan pesan-pesan agama untuk disebarluaskan secara efisien dan efektif kepada masyarakat yang mungkin sulit dijangkau secara langsung.

Selain itu, dakwah digital memungkinkan adanya interaksi yang lebih intens antara mubaligh dan masyarakat (Zulaecha, 2023). Melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan forum online, orang-orang dapat berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka mengenai agama dengan mudah. Ini menciptakan ruang yang inklusif dan interaktif bagi individu untuk belajar dan mendalami pemahaman mereka tentang Islam. Teknologi juga memungkinkan kreativitas yang tak terbatas dalam penyampaian pesan dakwah. Melalui video, podcast, animasi, dan konten multimedia lainnya, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan memikat bagi audiens yang lebih muda dan terbiasa dengan dunia digital. Hal ini membantu mempertahankan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama (Ummah A. H., 2020). Maka dalam penelitian pengabdian kali ini akan membahas kegiatan pelatihan dai bagi para generasi digital native di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Brebes.

2. METODE

Pelatihan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Brebes. Pelatihan ini terdiri dari 2 tahap dengan rincian sebagai berikut.

a. Perencanaan

Adapun waktu perencanaan dilakukan selama bulan desember hingga januari tahun 2023 sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun kegiatan tersebut melibatkan dosen pembimbing pelatihan dan tim dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada saat persiapan melakukan kegiatan seperti tahap observasi lapangan, melakukan wawancara, dan identifikasi siswa di MII

Grinting. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan penandatanganan surat kerja sama kegiatan pelatihan tersebut di lingkungan sekolah, selain itu bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan dan lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan Program

Waktu pelaksanaan program dimulai dari 28-30 Januari 2024. Tahap ini terdiri dari pelatihan dan maupun pola komunikasi ceramah digital kepada siswa. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah yang terintegrasi perihal pentingnya dakwah digital di era native sekarang. Pelatihan Dakwah bagi Generasi Native Digital di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Kabupaten Brebes bertujuan untuk mempersiapkan para pelatih dakwah dalam menghadapi tantangan zaman digital ini. Metode pelatihan yang diterapkan mencakup pendekatan yang holistik, menyelaraskan pemahaman agama dengan kebutuhan dan lingkungan digital generasi muda saat ini. Fokusnya tidak hanya pada pemahaman teori agama, tetapi juga pada penerapan praktisnya dalam konteks teknologi dan media sosial. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan komunikasi digital, penggunaan platform online, serta strategi kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Peneliti menggunakan metode studi kasus "Pelatihan Dakwah Bagi Generasi Native Digital di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Kabupaten Brebes", langkah-langkah metodologi yang dilakukan mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, serta survei untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan generasi muda terhadap dakwah digital. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk menggali pola-pola yang muncul dan mengevaluasi hubungan antar variabel yang relevan (Creswell, J. W., 2018). Hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pelatihan dakwah dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital, serta memberikan landasan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada generasi muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital native merujuk kepada generasi individu yang tumbuh dan terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini (Ameen, 2023). Mereka lahir dan besar di era di mana internet, perangkat pintar, dan aplikasi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan

sehari-hari. Sebagai hasilnya, digital native memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari mencari informasi, berkomunikasi dengan orang lain, hingga menghibur diri (Sixto-García, 2023). Kemampuan multitasking mereka dalam mengoperasikan berbagai perangkat dan melakukan beberapa aktivitas sekaligus seringkali mengesankan. Konsep digital native, yang diperkenalkan oleh seorang pakar komunikasi Marc Prensky pada tahun 2001, menggambarkan generasi individu yang lahir dan dibesarkan di era digital, di mana teknologi digital seperti internet, komputer, dan perangkat mobile telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka (Mertala, 2024). Digital native diyakini memiliki pemahaman interaktif digital dan keterampilan teknologi yang lebih baik daripada generasi sebelumnya karena terbiasa dengan penggunaan teknologi sejak usia dini. Penerapan konsep ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan digital native maupun pada aspek pengembangan produk dan layanan teknologi yang ramah pengguna, hingga pengembangan strategi komersial dan sosial yang memperhitungkan perilaku (Goryunova, 2023). Menurut laporan We Are Social pada tahun 2024 ada sekitar 221,5 juta individu pengguna internet di Indonesia, setara 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang (Annur, 2024). Apabila dilihat secara prosentase generasi Z menjadi pengguna terbanyak dengan 87,02% penetrasi pengguna internet (Pebriyanti, 2024). Apabila dilihat bahwa data tersebut menunjukkan prosentase yang banyak dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Amaka dapat dilihat bahwa peranan generasi digital native terutama dalam aspek digital memberikan wadah baru terutama dalam aspek dakwah.

a. Peran Dakwah digital

Pengaruh dakwah digital telah menjadi semakin signifikan dalam menyebarkan pesan agama di era modern ini. Melalui platform-platform seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile, dakwah digital memungkinkan pesan-pesan agama untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Salah satu pengaruh utama dari dakwah digital adalah kemampuannya untuk menjangkau generasi muda yang terbiasa dengan teknologi dan internet (Ramadhan, 2023). Dengan menggunakan bahasa yang akrab bagi mereka dan memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti video, podcast, dan live streaming, dakwah digital dapat membuat pesan-pesan agama

menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda (Efendi, 2024). Selain itu, dakwah digital juga memungkinkan adanya dialog yang lebih terbuka dan inklusif antara mubaligh dan masyarakat, di mana individu dapat berbagi pandangan, pertanyaan, dan pengalaman mereka terkait dengan agama (Rani, 2023). Sependapat Fadli (2023) pada penelitiannya bahwa transformasi digital memberikan peluang bagi para pendakwah terutama kalangan anak muda, untuk menyebarkan konten perihal dakwah digital. Tranformasi digital juga memberikan dampak terhadap kompleks moderasi beragama di idoneisa, dengan literasi media digital mampu memperkuat menghadapi tantangan dan pemanfaatan yang lebih luas dalam penawarannya. Pada kegiatan pertama dilakukan pelatihan dakwah oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menyampaikan tentang urgensi dakwah digital di era generasi digital native kegiatan ini.



Gambar 1. Pelatihan dakwah

Tabel 1. Jumlah siswa/I dan peserta kegiatan

Tingkat	Laki-laki	Perempuan
1	26	25
2	14	8
3	6	12
4	23	20
5	21	28
6	28	23

Adapun jumlah peserta dan partisipasi kegiatan Adapun jumlah rekapitulasi jumlah siswa untuk kelas 1 terdapat 26 laki-laki dan 35 perempuan, untuk kelas 2 terdapt 14 laki-laki dan 8 perempuan, kelas 3 terdapat 6 laki-laki dan 12 perempuan, kelas 4 terdapat 23 laki-laki dan 20 perempuan, kelas 5 terdapat 21 laki-laki dan 28 perempuan, dan kelas 6 terdapat 28

laki-laki dan 23 perempuan dengan jumlah total 234 peserta.

Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik

Jenis Kelamin	Total
Laki-laki	4
Perempuan	10

Berdasarkan data sekola MII terdapat 4 guru laki-laki dan 10 guru perempuan sebagai fasilitator pendidik dan kependidikan. Selain itu dalam kegiatan pelatihan antusias siswa sangat tinggi ditandai dengan terdapat praktik serta lomba dalam ceramah yang disampaikan oleh para peserta dari setiap kelas diwakilkan sekitar 2 partisipan lomba. Pada akhir sesi siswa pasca kegiatan pelatihan tersebut terdapat 3 poin utama yang dimiliki oleh siswa antara lain: a. membangun kepercayaan diri b. menciptakan lingkungan dakwah yang inklusif terhadap teknologi digital c. adanya pengetahuan dan wawasan bari perihal segmentasi dakwah. Kegiatan tersebut dapat dilihat di laman link sebagai berikut <https://youtu.be/OelwkrybVzI?si=5jehKbvUOtUHH4tP>.



Gambar 2. Penyerahan hasil lomba

Adapun setelah dilakukan lomba dan pra- dan pasca pelatihan dipilahkan sekitar 10 siswa untuk menjadi representasi duta pada penyampian dakwah dilingkungan sekolah MII grinting maupun lingkungan masyarakat sekitar, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan langkah dan pola interaktif pada tatanan dakwah se-usia mereka sebagai dai sebaya.

4. SIMPULAN

Pelatihan Dakwah Bagi Generasi Native Digital di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Grinting Kabupaten Brebes menjadi sebuah upaya penting dalam menyongsong era digital yang semakin merasuk dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pelatihan ini tidak hanya sekadar menyampaikan pesan agama,

tetapi juga untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk berdakwah di era digital. Dengan memahami karakteristik generasi digital native, pelatihan dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan teknologi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Manfaatnya sangatlah beragam. Pertama, pelatihan ini membantu memperkuat pemahaman agama dalam konteks yang relevan bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Mereka dapat memahami ajaran agama Islam secara lebih baik dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital mereka sehari-hari. Kedua, pelatihan dakwah digital juga memungkinkan generasi muda untuk menjadi pemimpin spiritual di tengah-tengah teman sebaya mereka. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan moralitas di dunia maya yang sering kali dipenuhi dengan konten yang tidak sehat. Dampak dari pelatihan ini bisa dirasakan secara luas, tidak hanya di lingkungan madrasah, tetapi juga dalam masyarakat lebih luas. Generasi muda yang terlatih dalam dakwah digital dapat menjadi pionir dalam menyebarkan pesan-pesan positif agama Islam, mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai agama yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH (IF APPLICABLE)

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI) atas dukungan dan pendanaannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan fasilitas, kesempatan, dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Tanpa bantuan dan kontribusi dari kedua institusi ini, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 6, pp. 21-25. Semarang : Unnes . Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2091/1574>
- Ameen, N. H. (2023). Generation Z's psychology and new-age technologies: Implications for future research. *Psychology & Marketing*, 10, 2029-2040. doi:10.1002/mar.21868
- Annur, C. M. (2024, February 27). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia per Januari 2024*. Retrieved March 15, 2024, from databooks : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024#:~:text=Ada%20185%20Juta%20Pengguna%20Internet%20di%20Indonesia%20pada%20Januari%202024,-Teknologi%20%26%20Telekomunikasi&text=No>.
- Cornu, B. (2011). *Digital natives: How do they learn? How to teach them*. America: UNESCO Digital Library .
- Creswell, J. W., & C. (2018). *Qualitative inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publication. Retrieved from <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Efendi, E. J. (2024). Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Trend Media Dakwah. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 20-26. doi:10.47467/visa.v4i1.5465
- Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *chemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 1-14. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7773>
- Fajrussalam, H. F. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 237-2447. doi:10.31004/innovative.v3i2.318
- Goryunova, E. &. (2023). *Digital Natives: Shaping the Future of Leadership-Followership Dyad Worldwide. In Handbook of Global Leadership and Followership: Integrating the Best Leadership Theory and Practice*. Chicago: Cham: Springer International Publishing.
- Haliza, Y. H. (2023). Urgensi Literasi Budaya Generasi Milenial di Era Digital. *Proceedings IAIN Kerinci*. 1, pp. 141-148. Kerinci : IAIN Kerinci . Retrieved from <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/3350>
- Ichtiarany, A. A. (2023). Tantangan kelincahan informasi digital terhadap identitas generasi bangsa. *Jurnal Socia Logica*, 3(4), 132-142. doi:10.572349/sociallogica.v3i4.1516
-

- Mertala, P. L.-P. (2024). Digital natives in the scientific literature: A topic modeling approach. *Computers in Human Behavior*, 152, 108076. doi:10.1016/j.chb.2023.108076
- Pebriyanti, H. (2024, February 6). *Hasil Survei APJII: Pengguna Internet di Indonesia Tembus 221 Juta, Mendominasi Gen Z*. Retrieved March 15, 2024, from <https://www.komite.id/2024/02/06/hasil-survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-221-juta-mendominasi-gen-z/#:~:text=Jakarta%2C%20Komite.id%20%E2%80%93%20Pengguna,yang%20paling%20banyak%20terkoneksi%20internet.>
- Putri, I. C. (2024). Pengaruh Era Disrupsi Teknologi terhadap Pengetahuan Kebudayaan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 317-324. doi:10.62017/jppi.v1i2.562
- Ramadhan, A. R. (2023). Strategi Muslim Muda Dalam Berdakwah Di Era Digital Melalui Komunitas Remaja Islam Berprestasi (Kreasi). *DRIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1), 124-144. Retrieved from <https://yambus-lpkas.com/index.php/IDRIS/article/view/36>
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 207-216. doi:10.37680/almikraj.v4i1.3513
- Riyanto, A. D. (2023, February 21). *Hootsuite (We Are Social) Data Digital Indonesia 2024*. Retrieved March 15, 2024, from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
- Rudding, R. M. (2023). Teknologi dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 14-25. Retrieved from <https://btqur.or.id/index.php/home/article/view/14>
- Sixto-García, J. S.-R.-V.-G. (2023). Redefining journalism narratives, distribution strategies, and user involvement based on innovation in digital native media. *Journalism*, 24(6), 1322-1341. doi:10.1177/14648849211062766
- Umam, M. S. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 59-67. doi:10.32923/tarbawy.v10i1.3517
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78. doi:10.20414/tasamuh.v18i1.2151
- Ummah, A. H. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234. doi:10.20414/jurkom.v12i2.2739
- Zulaecha, N. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 534-547. doi:10.51278/aj.v5i2.763